



Implementation of Fisherman Empowerment through Floating Net Cage in Terihindo Jaya Lestari Fisherman Group in Kampung Terih

Resti Lestari^{1*}, Sandy Pradana², Muhammad Mustaqim²

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT Pertamina DPPU Hang Nadim

⁽²⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

How to Cite:

Lestari, R., Pradana, S., Mustaqim, M. (2023). *Implementation of Fisherman through Floating Net Cage in Terihindo Jaya Lestari Fisherman Group in Kampung Terih*. E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award, 1(1), 45-53.

Article History

Submitted: 24 May 2023

Received: 8 June 2023

Accepted: 20 June 2023

Correspondence E-Mail:
resti02januari@gmail.com

Abstract

Indonesia is the largest maritime and archipelagic country in the world. The biggest problem in Indonesia, which covers 75% of the ocean area, is the gap between this enormous potential and optimal utilization capacity. In exploiting this potential, it can be done by increasing the aquaculture sector. One solution to this problem is to carry out a community empowerment program that targets fishermen. This study aims to describe the implementation process of empowering fishermen in the Tanggub Kelong program by utilizing floating net cages (KJA) fostered by PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim and other stakeholders so that it can be developed and sustainable. This research is research with the descriptive qualitative method by describing problem-solving based on the results of interviews, observations, and literature studies. The results of this study indicate that the implementation of the Kelong Tanggub program in the Terihindo Jaya Lestari Group has had an impact on increasing economic welfare, increasing employment, increasing capacity and social interaction, as well as activities aimed at improving the underprivileged community in Terih Village. In implementing the Tanggub Kelong program, PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim provided various facilities such as capacity building and infrastructure development. Apart from that, the Kelong Tanggub program also uses social innovations in the implementation of the program, namely the construction of floating guard houses, the use of solar panels, floating restaurants, and frozen food management. The existence of the Kelong Tanggub program is expected to help increase the economy, especially for members of the Terihindo Jaya group and the surrounding environment, and in the future, the Kelong Tanggub program can be implemented in other areas in carrying out fishermen group empowerment programs.

Keywords: Fishermen Group; Fishermen Empowerment; Floating Net Cages



Implementasi Pemberdayaan Nelayan Melalui Keramba Jaring Apung pada Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari Kampung Terih

Resti Lestari^{1*}, Sandy Pradana², Muhammad Mustaqim²

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

⁽¹⁾PT Pertamina DPPU
Hang Nadim

⁽²⁾ UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Surel Korespondensi:
restio2januari@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara maritim dan kepulauan terbesar di dunia. Masalah terbesar di Indonesia, yang mencakup 75% wilayah lautan, adalah kesenjangan antara potensi yang sangat besar ini dan kapasitas pemanfaatan yang optimal. Dalam pemanfaatan potensi tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan di sektor budi daya perikanan. Salah satu solusi dalam permasalahan tersebut dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat yang menyasar para nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pemberdayaan nelayan dalam program Kelong Tangguh dengan pemanfaatan keramba jaring apung (KJA) yang dibina oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim dan para pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat dikembangkan dan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan pemecahan masalah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi program Kelong Tangguh pada Kelompok Terihindo Jaya Lestari memiliki dampak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, peningkatan kapasitas dan interaksi sosial, serta kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan masyarakat pra sejahtera di Kampung Terih. Dalam implementasi program Kelong Tangguh ini, PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim memberikan berbagai fasilitas seperti peningkatan kapasitas dan pembangunan infrastruktur. Selain itu program Kelong Tangguh juga menggunakan inovasi sosial dalam pelaksanaan program tersebut yaitu pembangunan rumah jaga apung, penggunaan *solar panel* (panel surya), restoran terapung, dan pengelolaan makanan beku (*frozen food*). Adanya program kelong tangguh diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi terutama anggota kelompok trihindo Jaya lestari dan lingkungan sekitar, serta kedepannya program Kelong Tangguh dapat diterapkan di daerah lain dalam melakukan program pemberdayaan kelompok nelayan.

Kata Kunci: Kelompok Nelayan; Keramba Jaring Apung (KJA); Pemberdayaan Nelayan

Pendahuluan

Indonesia adalah negara maritim dan kepulauan terbesar di dunia (Kominfo, 2016) yang terdiri dari 17.499 pulau dengan luas wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari luas tersebut, 5,8 juta km² merupakan kawasan perairan yaitu wilayah laut dan wilayah *Zona Ekonomi Eksklusif* di Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019). Dengan wilayah lautnya yang luas, Indonesia memiliki potensi besar di bidang kelautan dan sektor perikanan yang melimpah sehingga menjadi salah satu sektor yang menjanjikan peningkatan perekonomian Indonesia (Aini, 2020). Berdasarkan data yang dirilis *Food Agriculture Organization* (FAO) pada tahun 2020 Indonesia berada di urutan ke-2 setelah China yang menyumbang 7% perikanan dunia (FAO, 2012). Sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar di subsektor perikanan tangkap, budi daya perikanan (akuakultur) dan pengembangan bioteknologi kelautan (FAO et al., 2021).

Permasalahan terbesar di Indonesia yang memiliki 75% merupakan wilayah lautan menjadi sebuah kesenjangan antara potensi yang sangat besar ini dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara optimal (Aini, 2020). Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2022), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yaitu sebanyak 38,7 juta orang (28,61%) dari 135,3 juta penduduk yang bekerja pada Agustus 2022. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang banyak, mulai dari penangkapan ikan, budi daya, pengolahan, distribusi, dan perdagangan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan. Hingga saat ini, tingkat pemanfaatan potensi lahan perikanan hanya 11,32% untuk budi daya perikanan air tawar, 22,74% untuk budi daya perikanan air payau, dan 2,28% untuk budi daya perikanan tambak. Tingkat pemanfaatan ini masih rendah, terutama pada perikanan budi daya, dan perlu ditingkatkan jika produksi perikanan budi daya ingin terus meningkat. Peningkatan produksi perikanan budi daya harus dibarengi dengan peningkatan serapan pasar, baik untuk ekspor maupun konsumsi dalam negeri (DJPB, 2022).

Salah satu program yang menarik untuk dikaji adalah implementasi pemberdayaan masyarakat pada Program Kelong Tangguh. Program Kelong Tangguh memulai dengan pembuatan rumah jaga apung dan pemasangan jaring keramba apung yang berada di Kampung Terih, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Program Kelong Tangguh ini didirikan berawal dari permasalahan karena sulitnya kelompok nelayan mendapatkan pangan bagi ikan dan kondisi ekonomi yang belum memadai. Oleh karena itu, PT Pertamina Patra Niaga Fuel DPPU Hang Nadim berinisiatif untuk melaksanakan program pemberdayaan untuk kelompok nelayan dengan mewujudkan Program Kelong Tangguh.

Pada penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi pemberdayaan masyarakat dalam program Kelong Tangguh. Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pemberdayaan nelayan yang dilakukan oleh (Ma'arif et al., 2016) berisi tentang tujuan untuk mengetahui sasaran, bentuk dan hasil dari pemberdayaan masyarakat nelayan. Suryadi & Sufi (2019) menjelaskan tentang strategi pemberdayaan masyarakat nelayan dalam peningkatan kesejahteraan nelayan. Selain itu, Siagian (2010) dalam penelitiannya menjelaskan pemberdayaan nelayan melalui keramba jaring apung yang berkelanjutan dalam peningkatan perekonomian. Berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini berfokus pada implementasi pemberdayaan nelayan melalui program kelong tangguh yang dibina oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim pada Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari yang mengutamakan inovasi dalam pelaksanaan program.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lebih tepatnya, penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data literatur (Creswell, 2015). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan data yang lengkap dan terperinci. Oleh karena itu, informasi yang lebih akurat dapat diperoleh (Moleong, 2018).

Penelitian ini berfokus pada implementasi pada Program Kelong Tangguh yang bertempat di Kampung Terih, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Metode pengumpulan data pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam observasi ini, peneliti selain sebagai pengamat juga menjadi partisipan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada. Metode kedua adalah melalui wawancara, dalam pengambilan data wawancara peneliti melibatkan Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari sebagai penerima manfaat dan *stakeholder* terkait. Selain itu, Peneliti melakukan studi literatur untuk mencari data melalui buku, artikel jurnal, dan *website*. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Dalam mengukur tingkat keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada pada saat mengumpulkan data penelitian.

Pembahasan

A. Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari Kampung Terih

Kampung Terih merupakan kampung tua yang terletak di Kelurahan Nongsa, Kecamatan Sambau, Kota Batam, dengan luas sekitar 12 hektar. Kampung Terih secara langsung menghadap ke Batam Center, yang dibatasi langsung oleh alur laut dangkal tanpa ombak dan gelombang. Di kampung ini terdapat salah satu kelompok nelayan yaitu Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari. Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari terdiri dari 18 orang anggota nelayan yang terdiri dari generasi muda dan generasi tua Kampung Terih. Generasi tua dalam kepengurusan Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari menjadi sebagai penasihat dalam pelaksanaan program, sementara untuk generasi muda menjadi regenerasi penerus bagi Kelompok Terihindo Jaya Lestari.

Program kelong tangguh merupakan program baru yang dilaksanakan PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim pada tahun 2021 yang berlokasi di Kampung Terih. Pemilihan lokasi ini karena potensi sumber daya alam yang memadai dan juga sirkulasi air yang baik. Dalam kegiatan budi daya ikan, sirkulasi air merupakan aspek penting dalam keberlangsungan hidup ikan. Semakin baik sirkulasi air maka semakin baik juga hasil panen yang akan didapat oleh kelompok nelayan. Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari sendiri merupakan kelompok nelayan yang sudah pernah melakukan pemeliharaan ikan dari bibit menjadi ikan yang siap dijual. Namun kegiatan ini hanya berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) tahun, hal ini dikarenakan sulitnya kelompok nelayan mendapatkan pangan bagi ikan dan kondisi ekonomi yang belum memadai.

Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menambah lapangan pekerjaan, membangun kapasitas dan meningkatkan interaksi sosial, serta menyelesaikan permasalahan seperti masyarakat pra sejahtera, pengangguran dan interaksi sosial. Sebagai program yang terdiri berbagai kegiatan dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kelompok nelayan, merupakan bentuk kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang meliputi pihak pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat sipil pun dilibatkan.

B. Perencanaan Program Kelong Tangguh

Dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan masyarakat tahap awal adalah melakukan perencanaan program sesuai dengan kebutuhan sasaran penerima manfaat. PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim dalam menjalankan Program Kelong Tangguh melakukan perencanaan program bersama *stakeholder* terkait. Perencanaan program didampingi oleh tenaga ahli dan penyuluh perikanan dari Dinas Perikanan Kota Batam. Dalam kegiatan ini, dibahas rencana program dengan memetakan apa saja yang dibutuhkan kelompok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya menentukan rincian anggaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam merencanakan program ini, PT Pertamina Patra Niaga Hang Nadim mengidentifikasi yang menjadi kebutuhan kelompok yaitu tempat untuk penyimpanan pakan ikan dan tempat untuk menjaga keramba, karena hal ini penting dalam keberlanjutan pelaksanaan program kelong tangguh.

Dengan adanya kebutuhan tersebut PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim melakukan pembangunan rumah jaga apung untuk memfasilitasi kebutuhan kelompok. Dengan adanya rumah jaga apung tersebut kelompok ini memiliki tempat untuk penyimpanan pakan ikan dan tidak harus menambatkan prahu ketika melakukan jaga keramba. Selain itu, rencana ikan yang digunakan dalam program kelong tangguh dipilih ikan bawal bintang dan kerapu cantang. Kedua jenis ikan ini digunakan karena memiliki risiko kematian yang rendah dan mudah dalam pemeliharaannya.

C. Implementasi Program Kelong Tangguh dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat yang Sejahtera

Setelah merencanakan dan mengidentifikasi kebutuhan program, langkah selanjutnya yaitu mengimplementasikan program Kelong Tangguh, yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan dengan kelompok nelayan Trihindo Jaya Lestari di Kampung Terih. Adapun implementasi program yang terealisasi dalam Program Kelong tangguh antara lain:

Pertama, pembuatan rumah jaga apung yang bertujuan untuk mempermudah kelompok nelayan melakukan aktivitas di sekitar daerah kelong atau keramba. Pembuatan rumah jaga apung ini memiliki luas 16 m² (4 x 4 m) yang terdiri dari teras, pagar dan gudang penyimpanan. Sebelum adanya rumah jaga apung anggota kelompok harus membawa pakan ikan setiap ke keramba dan menambatkan perahu mereka ketika berjaga-jaga di keramba. Dengan adanya rumah jaga apung sangat membantu dalam beraktivitas untuk kegiatan di keramba.

Kedua, pemasangan keramba jaring apung (KJA) anggota kelompok nelayan Trihindo Jaya Lestari turut terlibat aktif secara gotong royong dalam pemasangan keramba pada program kelong tangguh ini. Dalam pemasangan keramba terdapat 10 kotak KJA yang memiliki ukuran 3x3 m yang akan digunakan dalam budi daya kedepannya. Kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kota Batam. Pemasangan KJA di Kampung Terih terletak di pantai Terih, yang berjarak 500 m dari bibir pantai, dengan kedalaman 100 m pada saat pasang dan 5,5 m pada saat surut, serta keramba terlindung dari ombak, angin utara serta pencemaran limbah cair. Struktur konstruksi KJA yang digunakan diproduksi dari *Aquatech* yang berbahan *High-Density Polyethylene* (HDPE).

Ketiga, pemudidayaan ikan bawal bintang dan ikan kerapu cantang. Program Kelong Tangguh merupakan pemberdayaan masyarakat melalui budi daya ikan bawal dan kerapu cantang yang mempunyai prospek pemasaran yang baik. Permintaan yang cukup tinggi terhadap komoditas kerapu mengakibatkan eksploitasi yang berlebih. Oleh karena itu, usaha ini dikembangkan sebagai wadah meningkatkan komoditas ikan di kota Batam. Dalam pembudidayaan ikan di Kelompok Nelayan Trihindo Jaya Lestari PT Pertamina Patara Niaga

DPPU Hang Nadim memberikan bibit ikan kerapu cantang dan bawal bintang sebanyak 2.000 ekor, dan sebanyak 5.000 bibit ikan kakap putih dari KKP Dinas Perikanan.

Keempat, pelatihan pembuatan pakan ikan alami, pelatihan pembuatan pakan yang digunakan untuk ikan kerapu cantang adalah ikan rucah yang diperoleh dari pengepul pakan di daerah Piayu dan Setokok. Ikan rucah dipotong sesuai dengan ukuran mulut bibit. Pakan ikan bawal sendiri menggunakan pelet yang dibeli melalui KUB Setokok. Frekuensi pemberian pakan ikan kerapu cantang dan bawal dilakukan dua kali sehari. Dari pelatihan pakan ikan alami tersebut, memberikan dampak pada anggota kelompok nelayan Trihindo Jaya Lestari dalam keterampilan membuat pakan ikan dan tidak bergantung pada penggunaan pelet ikan sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya kelompok.

Kelima, perawatan ikan dan keramba jaring apung (KJA), penyakit yang paling sering ditemukan pada ikan di keramba adalah *parasite* kutu air. Hal ini disebabkan oleh suhu di Kampung Terih dapat mencapai 31-33°C. PT Pertamina Patara Niaga DPPU Hang Nadim berkolaborasi dengan Dinas Perikanan Kota Batam dan Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP), memberikan pelatihan untuk menangani parasit dan kutu air pada ikan di keramba. Sedangkan perawatan keramba jaring apung (KJA) merupakan tanggung jawab bersama kelompok. Dengan melakukan membersihkan jaring KJA dari sampah, kerang dan teritip yang menempel di jaring dan juga melakukan penjahitan kembali pada jaring yang robek.

Keenam, penyediaan sarana dan prasarana transportasi. Dalam mempermudah aktivitas kegiatan kelompok untuk memantau keramba, PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim memberikan bantuan sarana dan prasarana transportasi. Tahapan awal penyediaan sarana transportasi yang diberikan yaitu mesin sangkut 15 Pk. Penyediaan mesin sangkut dan juga diharapkan dapat membantu kelompok untuk mencari pakan ikan, seperti ikan rucah, dan lain-lain.

Ketujuh, pelatihan pemasaran dan *digital marketing*. Dalam kegiatan ini PT Pertamina Patra Niaga Hang Nadim bekerjasama dengan Dinas Perikanan Kota Batam dan ahli dari pemasaran. Kegiatan pelatihan pemasaran dan *digital marketing* ini bertujuan untuk membantu pemasaran dan penjualan melalui *platform* digital agar pemasaran dan penjualan jauh lebih besar dan mencakup jangkauan yang luas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pengarahan mengenai cara pemasaran dan penjualan baik secara ekspor maupun impor.



Gambar 1. Pelatihan pemasaran dan *digital marketing*

Sumber: Laporan Evaluasi Program CSR Pertamina DPPU Hang Nadim 2022

D. *Monitoring* dan Evaluasi Program Kelong Tangguh

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari sebuah tahapan program. Menurut (Suharto, 2009), *monitoring* adalah proses pengumpulan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi selama pelaksanaan program. sedangkan, evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan rencana dan program kegiatan. Jadi *monitoring* dan evaluasi

merupakan suatu kegiatan dalam rangka mengumpulkan dan mengidentifikasi program berjalan dengan baik atau berberda dengan program yang sudah direncanakan.

Dalam melakukan *monitoring* Program Kelong Tangguh saling bekerja sama antar *stakeholder* yang terlibat yaitu PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim, Dinas Perikanan, dan Balai Perikanan Budi Daya Laut Kota Batam. Dalam melakukan *monitoring* program Kelong Tangguh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim diwakili oleh *Community Development Officer* (CDO) atau oleh pendamping program dengan turun langsung ke lokasi sebanyak dua kali dalam satu bulan untuk mengecek keberlangsungan Program Kelong Tangguh. Evaluasi juga dilakukan oleh Dinas Perikanan, Balai Perikanan Budi Daya Laut Kota Batam, dan PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim melalui *forum group discussion* (FGD) dan musyawarah untuk memastikan keberlanjutan program berjalan dengan baik dan lancar, termasuk bagaimana perkembangan program dan apa saja yang perlu ditingkatkan.

E. Inovasi serta Dampak Keberlanjutan dari Program Kelong Tangguh

Program Kelong Tangguh merupakan program TJSJ atau CSR yang dibina oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim Batam memiliki keorisinalitas dan keunikannya. Program ini mengandung unsur orisinalitas dimana program ini merupakan murni dari inovasi dan gagasan dari CSR PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim dan memiliki keunikan yang membedakan sektor budi daya ikan dengan keramba jaring apung lainnya, Program Kelong Tangguh telah berjalan selama dua tahun dan terus berinovasi untuk menjawab tantangan zaman. Kelong telah mengimplementasikan empat inovasi sosial, termasuk pembangunan rumah jaga apung, penggunaan *solar panel* (panel surya), restoran terapung, dan pengelolaan makanan beku (*frozen food*). (___, 2022).

Adanya ide inovasi ini dapat menjadi program percontohan untuk Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Batam, dalam memfasilitasi pengurangan risiko komersial bagi kelompok nelayan dalam meningkatkan pendapatan mereka dari budi daya ikan secara kolektif. Program ini telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir di Kampung Terih terutama pada Kelompok Trihindo Jaya Lestari dan meningkatkan daya tarik masyarakat lokal. Program Kelong Tangguh juga memiliki sifat untuk berkembang secara bertahap dari waktu ke waktu, yang pada akhirnya menciptakan hal baru dan inovasi; inovasi penggunaan KJA berbasis HDPE dan *solar panel* dalam program Kelong Tangguh telah memungkinkan kelompok mampu mendapatkan nilai tambah dalam hal efisiensi pengeluaran.

Keberlanjutan program kelong tangguh diarahkan pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terletak pada pilar nomor 1 yaitu tanpa kemiskinan, dengan adanya Program Kelong Tangguh dapat mengurangi kemiskinan dengan mengangkat pertumbuhan ekonomi anggota kelompok. Untuk melihat seberapa besar implikasi yang akan diperoleh dari Program Kelong Tangguh ini, maka bisa menggunakan pendekatan *sustainability compass*. *Sustainability compass* atau bisa dikenal sebagai kompas berkelanjutan merupakan adalah alat analisis yang memandu keberlanjutan sebuah program. Konsep ini diprakarsai oleh AtKisson, yang terinspirasi oleh Kompas. Secara definisi, *Sustainability compass* adalah alat analisis yang mengajak masyarakat untuk memahami keberlanjutan kegiatan mereka untuk membantu mengawasi proses program. AtKisson mengubah istilah yang digunakan untuk *nature* untuk *north*, *economy* untuk *east*, *society* untuk *south*, dan *well-being* untuk *west*. Dalam menganalisis menggunakan *sustainability compass* dapat diperoleh berdasarkan laporan evaluasi program CSR Pertamina DPPU Hang Nadim Tahun 2022. Bagian ini menjelaskan manfaat yang ada dalam program Kelong Tangguh di Kampung Terih. Hasil analisis disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Dampak Keberlanjutan (*Sustainability Compass*)

Dampak	Diskripsi
<i>Nature</i> (alam)	Adanya pemanfaatan <i>solar cell</i> sebagai sumber listrik penerang Pengurangan penangkapan ikan secara berlebihan
<i>Economy</i> (ekonomi)	Meningkatnya pendapatan harinya anggota rata-rata Rp.100.000-Rp.300.000 Menciptakan usaha baru seperti rumah makan apung dan produk <i>frozen food</i> .
<i>Society</i> (masyarakat)	Terjalannya interaksi sosial yang baik dengan sesama masyarakat sekitar dan mampu menghilangkan kesenjangan sosial yang ada Menambah pembukaan lapangan kerja
<i>Well-Being</i> (kesejahteraan)	Berkurangnya masyarakat pra sejahtera dengan adanya peningkatan pendapatan

Sumber: Laporan Evaluasi Program CSR Pertamina DPPU Hang Nadim 2022

Kesimpulan

Pelaksanaan program Kelong Tangguh di Kampung Terih, Kelurahan Nongsa, Kecamatan Sambau, Kota Batam merupakan salah satu bentuk praktik yang baik dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan. Program ini dapat mengatasi isu-isu seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, peningkatan kapasitas dan peningkatan interaksi sosial, serta menyelesaikan permasalahan seperti masyarakat pra sejahtera, pengangguran dan interaksi sosial masyarakat nelayan di Kampung Terih. Di sisi lain, program ini juga berfokus pada aspek-aspek seperti inovasi sosial, dampak lingkungan dan keberlanjutan program, serta berupaya memanfaatkan potensi yang ada. Dari pembentukan kegiatan hingga implementasinya, sinergi antara pemerintah, lembaga swasta dan aktor masyarakat sipil cukup saling melengkapi untuk memastikan bahwa program Kelong Tangguh dapat berjalan, berkembang dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- _____. (2022). *Laporan Evaluasi Program CSR Pertamina DPPU Hang Nadim*.
- Aini, Y. N. (2020). Proyeksi Penyerapan Tenaga Kerja Perikanan Berdasarkan Faktor Industrialisasi Menggunakan Metode Fungsi Transfer. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v12i1.244>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2022. *Badan Pusat Statistik, August 2021*.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan* (Saifuddin Zuhri Qudsy (Ed.); Ed. 3). Pustaka Pelajar.
- DJPB, K. K. P. (2022). *Laporan Kinerja Trivulan Tiga Direktorat Jenderal Perikanan dan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya.
- FAO. (2012). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2012*. Food and Agriculture Organization of The United States.
- FAO, MO, & ILO. (2021). *Bergabung membentuk sektor perikanan masa depan Mempromosikan keselamatan dan pekerjaan yang layak di sektor perikanan melalui penerapan standar internasional*. <https://www.fao.org/3/cb5192id/cb5192id.pdf>
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2019). *Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi b Kelautan dan Perikanan Indonesia*. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>
- Kominfo. (2016). *Menuju Poros Maritim Dunia*.

- https://www.kominfo.go.id/content/detail/8231/menju-poros-maritim-dunia/0/kerja_nyata
- Ma'arif, R., Zulkarnain, ., Nugroho, T., & Sulistiono, . (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.2.1.17-24>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, M. (2010). Strategi Pengembangan Keramba Jaring Apung Berkelanjutan Di Waduk Plta Koto Panjang Kampar Riau. *Jurnal PERIKANAN Dan KELAUTAN*, 15(2), 145–160. <https://jpk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPK/article/view/39/34>
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (3rd ed.). PT Rafika Media.
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>